

AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM FILSAFAT ILMU

**Rosita Rosita
Ida Ayu Kade Rachmawati K.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

ABSTRAK

The early presence of philosophy and science because of radical, systematic and universal thinking processes. Philosophy aims to gain knowledge of the truth. It is also related to the development of accounting science. Philosophy has an object, function, usefulness and a scientific approach. The scientific approach consists of ontology, epistemology and axiology. In the development of management accounting science that is part of the science of accounting also has ontology, epistemology and axiology. Ontology in management accounting science is a belief that it is part of the universe. The science of epistemology management accounting examines and tries to discover the characteristics of management accounting science. For axiology explain the usefulness of management accounting science in human life.

Keyword: ontology, epistemology, axiology, management accounting

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang berfikir yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya. Pola berfikir ini menciptakan pengetahuan. Manusia berpikir dengan menggunakan akal, sehingga rasa ingin tahu manusia adalah anugrah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Rasa ingin tahu yang menjadi suatu pengetahuan manusia dalam hasil yang dicapainya. Pengetahuan manusia bersifat dinamis dengan berjalannya waktu. Lahirnya filsafat dan ilmu pengetahuan bermula dari aktivitas berpikir, yang memiliki ciri tertentu yaitu radikal, sistematis, dan universal. Tujuan dari berfilsafat

adalah memperoleh pengetahuan yang menyangkut kebenaran.

Demikian pula dalam ilmu dan pengetahuan yang berkembang saat ini yaitu ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi terbagi dalam tiga bidang akuntansi yaitu (Yusuf, 2011):

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah proses akuntansi yang menghasilkan informasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal dari entitas dalam pengambilan keputusan.

b. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses akuntansi yang menghasilkan informasi tentang

biaya untuk menghasilkan output dari suatu proses produksi yang digunakan oleh pihak internal (manajemen) perusahaan dalam pengambilan keputusan. Namun informasi hasil dari proses akuntansi biaya juga dapat masuk ke dalam bagian dari informasi akuntansi keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

c. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses akuntansi yang menghasilkan informasi untuk memenuhi kebutuhan pihak internal organisasi (manajemen) untuk pengambilan keputusan.

Dari macam akuntansi yang memiliki perkembangan perubahan yang paling dinamis adalah akuntansi manajemen. Hal ini disebabkan karena akuntansi manajemen paling sensitive untuk berubah karena adanya kemajuan informasi dan teknologi. Salah satu perkembangan akuntansi manajemen adalah adanya perubahan manufaktur kuno dengan manufaktur maju yang dicirikan oleh penggunaan teknologi. Hal ini juga akan mempengaruhi penilaian yang digunakan oleh *stakeholders* dalam melakukan penilaian dalam suatu perusahaan. Dalam suatu contoh penilaian perusahaan dahulu menggunakan pendekatan tradisional hanya berdasarkan informasi keuangan saja. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam akuntansi manajemen maka muncul penilaian yang lebih kompleks yaitu *Balance Score Card (BSC)*. Tidak hanya

berhenti di sini pada perkembangannya dan keingintahuan yang lebih tinggi maka muncul alat penilaian yang lain yang lebih lengkap lagi yaitu *Total Performance Scorecard (TPS)*. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan ilmu akuntansi manajemen tidak pernah berhenti dan akan selalu berkembang sepanjang masa.

Dengan melihat fenomena ini maka perkembangan jaman akan mempengaruhi kesempurnaan dalam ilmu dan perkembangannya. Manusia akan terus menerus melakukan cara melalui ilmu dan pengetahuan untuk membuat kehidupan yang lebih baik. Maka memicu munculnya konsep-konsep ilmu pengetahuan diberbagai bidang termasuk di dalam akuntansi manajemen untuk suatu entitas (organisasi).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. FILSAFAT

Definisi Filsafat

Filsafat adalah proses berfikir secara rasikal, sistematis dan universal terhadap segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Filsafat dipengaruhi tumbuhnya peradaban manusia di berbagai ilmu pengetahuan, sehingga ilmu-ilmu pengetahuan memisahkan diri dan mengejar tujuan masing-masing (Maksum, 2015). Namun karena masing-masing ilmu pengetahuan tidak ada yang menghubungkan maka ilmu filsafatlah yang menyatukannya.

Objek Filsafat

Objek dari filsafat ada 2 yaitu :

- a) Objek Material
Yaitu segala sesuatu yang menjadi masalah, atau segala sesuatu yang dimasalahkan oleh filsafat.
- b) Objek Formal
Yaitu usaha untuk mencari keterangan secara radikal tentang objek material filsafat.

Fungsi Filsafat

Fungsi filsafat adalah untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan hidup menghadapi pengaruh-pengaruh kemajuan dan gaya hidup materialism, melepaskan kungkungan kegelisahan dan ketidakbermaknaan.

Kegunaan Filsafat

Kegunaan dari filsafat adalah sebagai berikut :

- a) Ilmu Pengetahuan
- b) Dalam Kehidupan
- c) Cabang Filsafat

Filsafat pada umumnya dibagi dalam 6 bidang studi (cabang)

- a. Epistemologi
- b. Metafisika
- c. Logika
- d. Etika
- e. Estetika
- f. Filsafat khusus

2.2. Pendekatan Ilmiah

Filsafat ilmu dalam pendekatan ilmiah memiliki 3 pendekatan yaitu :

A. Ontologi

1. Pengertian

Ontology berarti ilmu atau studi tentang keberadaan atau ada. Atau bisa dengan kata lain

bahwa ontology merupakan cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan inti keberadaan (Zaprul Khan, 2016)

2. Aliran Ontologi

a) Monisme

Berpandangan bahwa realitas secara mendasar adalah satu dari segi proses, struktur, substansi, atau landasannya. Pengalaman perubahan atau pluralisme hanya dapat terjadi karena adanya satu yang tidak berubah. Jadi perubahan hanya pada indera manusia, perubahan hanyalah ilusi belaka.

b) Dualisme

Berpandangan ada 2 substansi dalam kehidupan ini yaitu :

- 1) Dualism pada umumnya (kontingen dan absolute atau roh dan materi)
- 2) Dualisme merupakan eksistensi dari dua bidang yang terpisah, tidak dapat direduksi dan unik.

c) Pluralisme

Memiliki keyakinan sebagai berikut :

- 1) Realitas fundamental bersifat jamak
- 2) Banyaknya tingkatan di alam semesta yang terpisah
- 3) Alam tidak memiliki kesatuan, tidak ada tatanan koheren dan rasional fundamental.

- d) **Materialisme**
Ada beberapa pengertian, yaitu :
- 1) Keyakinan tidak ada sesuatu selain materi yang sedang bergerak
 - 2) Materi atau alam semesta
 - 3) Perubahan yang mempunyai sebab material
 - 4) Bentuk material dari barang-barang dapat diubah.
- e) **Idealisme**
Adalah suatu pandangan dunia atau metafisik yang mengatakan bahwa realitas dasar terdiri atas ide, pikiran atau jiwa.
- f) **Nihilisme**
Berarti pandangan bahwa keberadaan dan hidup di dunia samasekali tidak berarti dan samasekali tidak bermanfaat.
- g) **Agnosisisme**
Yaitu paham yang berhubungan dengan wacana ketuhanan dan paham yang berhubungan dengan realitas segala sesuatu.
- h) **Eksistensi Tuhan**
Sebenarnya wacana ontology hanya berkutat pada persoalan sains dan filsafat saja. Padahal dengan adanya perkembangan wacana maka muncul paham mistisisme yaitu adanya eksistensi Tuhan sebagai realitas tertinggi dari berbagai eksistensi.

B. Epistemologi

1. Pengertian

Epistemology bertujuan untuk mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakiki dari pengetahuan manusia (Zaprul Khan, 2016). Selain itu juga bermaksud secara kritis mengkaji pengandaian dan syarat logis yang mendasari dimungkinkannya pengetahuan serta mencoba memberi pertanggungjawaban rasional terhadap klaim kebenaran dan objektivitasnya. Ada persoalan dalam epistemology yaitu :

- a) Apakah sumber pengetahuan
- b) Apakah watak dari pengetahuan
- c) Apakah pengetahuan itu benar

2. Metode untuk Memperoleh Pengetahuan

Metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a) Empirisme

Menekankan pada pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan mengecilkkan peranan akal

b) Rasionalisme

Menekankan pada pikiran atau akal dalam pengetahuan kita.

c) Kritisme

Pengetahuan kita tentang realitas eksternal hanyalah cara pandang kita mengenainya.

d) Intuisiisme

Paham yang menekankan tidak terperantaranya pengetahuan atau bukti-bukti dari karakter ide-ide tertentu.

- e) Metode Ilmiah
Berusaha menghubungkan antara pengalaman empiris dan akal dalam memperoleh pengetahuan atau menyelesaikan persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh ilmuwan

C. Aksiologi

1. Pengertian
Merupakan analisis nilai-nilai, studi yang menyangkut teori umum tentang nilai-nilai, dan tentang hakikat nilai-nilai (Zaprulkhan, 2016).
2. Teori-teori Tentang Nilai
Ada beberapa teori tentang nilai :
 - a) Teori objektivitas nilai
 - b) Teori subjektivitas nilai
 - c) Teori relativisme nilai
3. Etika
Merupakan teori tentang laku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
4. Estetika
Adalah mempersoalkan seni dan keindahan

2.3. AKUNTANSI MANAJEMEN

Akuntansi berasal dari cikal bakal pembukuan yang pertama kali ditemukan oleh Luca Pacioli. Akuntansi menurut pengertiannya adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Yusuf, 2011). Akuntansi dapat dibagi menjadi akuntansi keuangan, akuntansi biaya

dan akuntansi manajemen (Yusuf, 2011).

Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang menghasilkan informasi untuk pengguna internal, misalnya manajer, eksekutif dan karyawan. Jadi akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bersifat internal. Peranan akuntansi manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai alat pengontrol, sehingga perannya sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Dalam akuntansi manajemen ada suatu proses informasi akuntansi untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian peningkatan kekayaan perusahaan dengan berbagai cara yang ada. Baik dalam efisiensi biaya, perencanaan dan pengendalian biaya, serta strategi yang dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban (Mowen, 2006).

III. PEMBAHASAN

3.1. Ontologi Dalam Akuntansi Manajemen

Ontology membahas tentang keberadaan. Salah satu contoh dari aliran ontology Materialisme. Ada beberapa pengertian dalam materialism di ontology pada akuntansi manajemen, yaitu :

1. Keyakinan tidak ada sesuatu selain materi yang sedang bergerak
Perusahaan yang dikelola adalah bagian dari alam semesta secara material. Sehingga

akuntansi manajemen harus menyadari segala pemikiran yang ada tetapi disebabkan oleh perubahan-perubahan materiil yang ada.

2. Materi atau alam semesta

Manajer juga harus menyadari bahwa alam semesta yang akan mempengaruhi perusahaan samasekali tidak memiliki maksud, kesadaran, intense, tujuan, arti, arah, dan lain-lain.

3. Perubahan yang mempunyai sebab material

Manajer mengetahui bahwa setiap perubahan yang terjadi pada perusahaan juga akan menyebabkan perubahan material (fisik). Jadi perlu adanya pertimbangan yang dilakukan oleh manajer untuk melakukan perubahan dalam lingkungan perusahaan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya karena akan selalu menyebabkan perubahan secara material.

4. Bentuk material dari barang-barang dapat diubah

Materi yang ada di perusahaan memiliki dimensi yang bermacam-macam dan rumit, namun hal tersebut tidak dapat diciptakan atau dibinasakan. Dimensi yang bermacam-macam dalam akuntansi manajemen adalah lingkungan persaingan di dalam maupun di luar perusahaan dimana persaingan (kompetisi) tidak dapat diciptakan namun juga tidak dapat dihilangkan selamanya.

3.2. Epistemologi Dalam Akuntansi Manajemen

Epistemology terkandungnya dalam akuntansi manajemen berasal dari salah satunya metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan seorang manajer. Akuntansi manajemen yang berada di bawah tanggungjawab seorang manajer untuk memaksimalkan perolehan peningkatan kekayaan organisasi tidak terlepas dari pengambilan keputusan ekonomis. Dalam pengambilan keputusan banyak cara yang dilakukan oleh manajer salah satunya yang bersifat empirisme dan rasionalisme.

1. Empirisme

Menekankan pada pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan mengecilkan peranan akal. Akuntansi manajemen akan mengambil keputusan yang bersifat ekonomis dengan menggunakan pengalaman-pengalaman baik dari pengalaman internal perusahaan maupun pengalaman eksternal perusahaan. Misal dalam pertanyaan bagaimana cara perusahaan memperoleh laba? Hal ini menuntut manajer untuk melihat atau mendengar atau menggunakan indrawi lainnya. Manajer menemukan jawaban hal-hal yang ingin diketahui sehingga dapat dilakukan untuk pengambilan keputusan dengan mengambil jawaban dari pengalaman-pengalaman indrawi yang sesuai. Seorang manajer dapat menggunakan serta membandingkan ide-ide yang diperoleh dari penginderaan dan

refleksi yang pertama-tama dan sederhana. Pengalaman-pengalaman dari perusahaan akan merangsang alat indra sehingga merangsang otak untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu seorang manajer, sehingga secara empiris pengetahuan manajer itu terjadi.

2. Rasionalisme

Menekankan pada pikiran atau akal dalam pengetahuan kita. Pemikiran atau akal adalah factor-factor yang pokok dalam pengetahuan akuntansi manajemen yang diperankan oleh manajer. Berfikir rasional dilakukan dalam melakukan capaian perusahaan. Rasionalisme adalah pandangan bahwa manajer mengetahui apa yang dipikirkan dan akalnya mampu untuk mengungkapkan kebenaran dan diperoleh dengan membandingkan ide dengan ide lainnya. Dalam pengambilan keputusan manajer akan banyak menemukan ide-ide yang perlu dipertimbangkan. Namun idea tau gagasan yang akan dilakukan dalam perusahaan harus masuk akal dan pikiran. Keluasan pengetahuan yang dimiliki oleh manajer juga akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan yang dilakukan oleh manajer.

3.3. Aksiologi Dalam Akuntansi Manajemen

Dalam akuntansi manajemen berkaitan dengan aksiologi ada salah satu hal yang penting yang dapat dilakukan yaitu salah satunya etika.

Dalam akuntansi manajemen ada hubungannya dengan perilaku etis dalam suatu perusahaan.

Praktik akuntansi manajemen berkembang untuk membantu manajemen memaksimalkan laba. Dahulu kinerja ekonomi perusahaan menjadi suatu pertimbangan. Namun akuntansi manajemen dan manajemen seharusnya tidak terlalu focus pada laba sehingga keyakinan yang dibentuk adalah satu-satunya tujuan bisnis adalah meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan bersih perusahaan. Namun keyakinan ini harus dibatasi dengan cara-cara yang syah dan etis.

Perilaku Etis Dalam Akuntansi Manajemen

Perilaku etis merupakan pemilihan tindakan-tindakan yang benar, sesuai dan adil. Prinsip etis ini dicerminkan dalam tindakan seorang pengelola dan anggota organisasi (perusahaan) mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan memiliki kebaikan kepada anggota lainnya. Keinginan untuk berkorban demi kebaikan kelompoknya merupakan inti dari tindakan etis.

Standar Perilaku Etis Untuk Akuntansi Manajemen

Pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan dan mempengaruhi manajer tidak boleh melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis. Standar perilaku etis dapat dalam akuntansi manajemen dapat dijelaskan dalam standar berikut ini :

a) Kompetensi

Akuntansi manajemen bertanggungjawab untuk beretika

dalam hal kompetensi dengan tindakan sebagai berikut :

1. Menjaga tingkat kompetensi professional yang diperlukan dengan terus-meneus mengembangkan pengetahuan dan keahlian
2. Melakukan kewajiban profesionalnya sesuai dengan hukum, peraturan dan standar teknis yang berlaku
3. Menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap serta jelas setelah melakukan analisis yang memadai terhadap informasi yang relevan dan handal

b) Kerahasiaan

Dalam hal kerahasiaan akuntansi manajemen bertanggungjawab untuk :

1. Menahan diri untuk tidak mengungkapkan tanpa ijin informasi yang diperoleh dari tempat kerjanya, kecuali diharuskan secara hukum
2. Memberitahu bawahan seperlunya kerahasiaan dari informasi yang diperoleh dari tempat kerjanya, dan memonitor aktivitas mereka untuk menjaga kerahasiaan tersebut
3. Menahan diri untuk menggunakan atau tampak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari tempat kerjanya untuk tujuan yang tidak etis dan tidak syah baik secara pribadi maupun melalui pihak ketiga

c) Integritas

Akuntansi manajemen bertanggungjawab juga dalam integritas yaitu :

1. Menghindari adanya konflik kepentingan yang actual atau terlihat nyata dan mengingatkan semua pihak terkait mengenai adanya potensi konflik.
2. Menahan diri dari keterlibatan serbagai aktivitas yang akan menimbulkan kecurigaan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugasnya secara etis.
3. Menolak pemberian, penghargaan, dan keramahtamahan yang dapat mempengaruhi mereka dalam bertugas.
4. Menahan diri untuk tidak melakukan pengikisan terhadap legitimasi organisasi dan tujuan-tujuan etis, baik secara pasif maupun aktif.
5. Mengenali dan mengkomunikasikan berbagai keterbasan professional atau kendala lainnya yang akan menghalangi munculnya penilaian yang bertanggungjawab atau keberhasilan dalam mengerjakan suatu aktivitas.
6. Mengkomunikasikan informasi yang baik atau buruk dan penilaian atau opini professional
7. Menahan diri dari keterlibatan dalam aktivitas yang merugikan profesi.

d) Objektivitas

Akuntansi manajemen juga dituntut etis sehingga bertanggung jawab dalam :

1. Mengkomunikasikan informasi dengan adil dan objektif
2. Mengungkapkan semua informasi relevan yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemahaman pengguna terhadap laporan, komentar dan rekomendasi yang disajikan.

Dalam melaksanakan standar perilaku etis yang ada dalam akuntansi manajemen, seorang manajer dapat menghadapi masalah-masalah dalam melihat atau mengidentifikasi perilaku yang muncul yang dikatakan tidak etis. Permasalahan-permasalahan etika yang penting muncul dan akuntansi manajemen harus mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menyelesaikan konflik. Namun jika kebijakan yang ada di dalam perusahaan tidak menyelesaikan masalah etika yang terjadi, maka akuntansi manajemen harus melakukan tindakan lainnya.

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdiskusi
2. Melibatkan pihak ketiga
3. Mengundurkan diri
4. Berdiskusi dengan konsultan

PENUTUP

Secara ilmu filsafat ditinjau dari segi ontology, epistemology dan aksiologi akuntansi manajemen yang ada

dibawah tanggungjawab manajer adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi manajemen dalam ontology ilmu filsafat bahwa segala sesuatu yang dilakukan manajer berkaitan dengan materialisme (keberadaan).
2. Dilihat dari sisi epistemology, akuntansi manajemen yang dilakukan oleh manajer dalam pengambilan keputusannya menggunakan pengalaman empiris dan bersifat rasional. Sehingga pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan pengalaman namun juga harus masuk akal untuk dapat dicapai perusahaan.
3. Akuntansi manajemen untuk hal aksiologi bahwa seorang manajer dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan harus memiliki etika yang dicerminkan dalam standar etika yang berlaku di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen, Mowen, Terjemahan Management Accounting, Edisi 7, 2006, Salemba Empat, Jakarta

Maksum, Ali, 2011, Pengantar Filsafat : Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme, Yogyakarta, Arr-Ruze Media

Yusuf, Al. Haryono, 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7, STIE YKPN, Yogyakarta

Zaprul Khan, 2016, Filsafat Ilmu : Sebuah Analisis Kontemporer, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Jakarta